

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Terdapat tiga jenis perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan laba, yaitu perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Perusahaan manufaktur mengubah input dasar (bahan baku) menjadi produk yang akan dijual kepada pelanggan. Perusahaan dagang membeli dan menjual produk ke pelanggan, namun barang yang dijual adalah pembelian dari perusahaan lain. Perusahaan jasa menghasilkan jasa dan bukan barang atau produk. Pada umumnya terdapat tiga bentuk perusahaan yaitu perusahaan perorangan, persekutuan, dan perseroan.

Persediaan merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan. Persediaan meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Asset yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi tidak untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi, tidak termasuk dalam klasifikasi persediaan.

Jenis persediaan pada perusahaan manufaktur berbeda dengan jenis persediaan pada perusahaan dagang. Perusahaan manufaktur memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*goods in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*).

Persediaan barang, sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aset yang selalu dalam keadaan berputar, yang secara terus-menerus mengalami perubahan. Bagi perusahaan manufaktur, persediaan yang terlalu kecil akan mengakibatkan kegiatan produksi mengalami penundaan, atau perusahaan memproduksi pada kapasitas rendah yang pada akhirnya akan menekan keuntungan yang diperolehnya. Sebaliknya, apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah dan juga membawa konsekuensi berupaya biaya yang timbul dalam mempertahankan persediaan, sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Pemilihan metode persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 yang memberikan kebebasan untuk menggunakan salah satu alternatif metode persediaan yaitu *first in first out* (FIFO), *last in first out* (LIFO), dan *weighted average* (rata - rata). Tetapi, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 dan Undang-Undang No. 10 tahun 1994 tentang Perpajakan hanya memperbolehkan penggunaan metode FIFO dan atau metode rata-rata. Pemilihan metode penilaian persediaan ini akan berpengaruh pada harga pokok penjualan dan akhirnya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Adanya alternatif-alternatif penilaian pada item-item tertentu, mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan metode penilaian yang akan digunakan. Penggunaan alternatif-alternatif ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan, yang tentunya juga berpengaruh pada keputusan yang diambil oleh pemakai laporan tersebut. Konsep ini dikenal dengan *economic consequences*, yaitu pemilihan kebijakan akuntansi akan mempengaruhi nilai perusahaan (*firm value*) (Scott, 2006).

Perusahaan akan memilih metode yang bisa memberikan keuntungan, seperti pembayaran pajak yang relatif lebih kecil. Apabila menggunakan FIFO, maka pajak yang akan dibayar

menjadi tinggi, dan bila menggunakan metode LIFO maka perusahaan akan memperoleh penghematan pajak. Faktor pajak telah terbukti secara empiris mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan pada penelitian Morse dan Richardson (1983) dan Cushing dan Le Clere (1992).

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang bisa mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode akuntansi persediaan. Penelitian itu telah membuktikan beberapa faktor yang telah mempengaruhi pemilihan metode persediaan. Faktor itu antara lain adalah ukuran perusahaan (Niehaus, 1989, Cushing dan Le Clere, 1992, Morse dan Richardson, 1983, Zmijewski dan Hagerman, 1981), *Leverage* (Niehaus, 1989, Cushing dan Le Clere, 1992, Harahap dan Jiwana, 2007, Zmijewski dan Hagerman, 1981) dan Rasio Lancar (Hunt, 1985, Cushing dan Le Clere, 1992, Harahap dan Jiwana, 2007).

Ukuran perusahaan menentukan pilihan metode akuntansi dari biaya politik yang ada, dan *Leverage* akan mempengaruhi metode pemilihan akuntansi persediaan dari besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya rasio lancar yang dimiliki oleh perusahaan juga akan mempengaruhi pemilihan metode persediaan.

Hasil penelitian empiris yang diperoleh memberikan hasil yang berbeda mengenai pengaruh masing-masing faktor yang ada. Adanya hasil penelitian yang berbeda tersebut telah mendorong pengujian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi pada persediaan. Tetapi penelitian yang dilakukan adalah pemilihan antara metode rata-rata dengan metode FIFO.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Jiwana (2007) adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah adanya penggantian variabel yang digunakan, selain itu periode yang digunakan juga berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan riset mengenai metode penilaian persediaan dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur (Consumer Goods) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2010”**.

## 1.2 Masalah Penelitian

### 1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan yang besar cenderung memilih metode penilaian akuntansi persediaan rata – rata dibanding FIFO?
2. Apakah tingkat *leverage* yang rendah cenderung memilih metode penilaian akuntansi persediaan rata – rata dibanding FIFO?
3. Apakah tingkat rasio lancar yang tinggi cenderung memilih metode penilaian akuntansi persediaan rata – rata dibanding FIFO?

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Penulis memfokuskan untuk melakukan penelitian terhadap metode penilaian persediaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor *Consumer Goods* yang memakai metode *FIFO* dan metode rata - rata pada periode pelaporan keuangan tahun 2009-2010.

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan yang besar cenderung memilih metode penilaian akuntansi persediaan rata-rata dibanding FIFO.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat *leverage* yang rendah cenderung memilih metode penilaian akuntansi persediaan rata-rata dibanding FIFO.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat rasio lancar yang tinggi cenderung memilih metode penilaian akuntansi persediaan rata-rata dibanding FIFO.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan bukti empiris bagi para pelaku akuntansi dan pelaku dalam ekonomi dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai metode arus biaya persediaan.

2. Bagi Penulis

Untuk membantu memperdalam pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memberikan sumbangan pikiran mampu informasi sebagai bahan perbandingan kepada semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun atas lima bab, dengan tujuan agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui dan memahami

hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan dengan singkat mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

Bab ini diawali dengan membahas mengenai tinjauan pustaka yang berisikan teori yang relevan dengan masalah penelitian, selanjutnya bab ini akan membahas penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran dari penelitian ini dan perumusan hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

#### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan penelitian yang meliputi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari penelitian. Adapun analisis dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Bab ini berisikan hasil akhir dari penelitian dan analisis yang berbentuk suatu kesimpulan dari penulis. Serta saran yang relevan dengan penelitian atau sesuai dengan temuan dalam penelitian ini untuk penelitian di masa yang akan datang.

